

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama dakwah. Islam harus disebarluaskan kepada seluruh umat manusia, yang artinya Islam adalah agama yang selalu mendorong pemeluknya untuk senantiasa aktif melakukan kegiatan dakwah, bahkan maju mundurnya umat Islam sangat bergantung dan berkaitan erat dengan kegiatan dakwah yang dilakukannya, karena itu Al Qur'an dalam menyebut kegiatan dakwah dengan *Ahsanu Qaula*. Dengan kata lain, dapat disimpulkan bahwa dakwah menempati posisi yang tinggi dan mulia dalam kemajuan agama Islam. Dakwah mengandung pengertian sebagai suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku, dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha memengaruhi orang lain baik secara individual maupun secara kelompok, supaya timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap penghayatan, serta pengamalan terhadap ajaran agama sebagai pesan yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur-unsur paksaan.¹

Dakwah merupakan salah satu cara melakukan perubahan sosial. Perilaku masyarakat yang melanggar norma dan etika yang berlaku dalam kehidupan masyarakat yang harus “diluruskan” agar dampak buruknya tidak menyebar dan menjadi “penyakit” kolektif. Masyarakat harus dibimbing dan diarahkan kepada hal-hal positif yang tidak hanya bermanfaat bagi dirinya, tetapi juga bermanfaat bagi orang lain. Realitas sosial memang selalu membutuhkan tuntunan spiritual agar sejalan dengan petunjuk Tuhan.

Menyiarkan suatu agama harus dilakukan dengan sebaik-baiknya sehingga kegiatan dakwah untuk menyiarkan agama tersebut dapat diterima dan dipeluk oleh umat manusia dengan kemauan dan kesadaran hatinya, bukan dengan paksaan. Suatu agama tidak akan tegak tanpa adanya dakwah,

¹ Rizal Fakhmi Isfahani, “Peran Bimbingan Keagamaan Sebagai Terapi Perilaku Keagamaan Pegawai di RSU. Qolbu Insan Mulia (QIM) Kab. Batang Jawa Tengah”, *Skripsi, Bimbingan dan Penyuluhan Islam*, UIN Walisongo, Semarang (2015): 1.

suatu ideologi atau aliran tidak akan tersebar dan tersiar tanpa adanya kegiatan untuk menyiarkannya. Rusaknya agama adalah dikarenakan para pemeluknya meninggalkan dakwah. Dengan kata lain, dakwah merupakan satu-satunya faktor yang sangat penting untuk kehidupan suatu ideologi yang disebarluaskan kepada khalayak ramai.²

Secara sederhana, dapat ditegaskan bahwa objek kajian komunikasi dakwah adalah peran dan fungsi komunikasi yang terlibat dalam proses dakwah. Hal ini, dapat dijelaskan berangkat dari objek material komunikasi dakwah adalah manusia sebagai sasaran dakwah. Sedangkan objek formalnya adalah segala proses komunikasi dapat berperan maksimal dalam pelaksanaan dakwah. Objek formal ini dapat ditelusuri dari pengertian komunikasi dakwah itu sendiri, yaitu peran dan fungsi komunikasi (sebagai suatu aktivitas pertukaran pesan secara timbal balik) di antara semua pihak yang terlibat dalam dakwah, terutama antara komunikator (*dai*) dan *mad'u*, sejak dari proses perencanaan, pelaksanaan dan penilaian terhadap dakwah.³

Kearifan dalam berdakwah merupakan salah satu jalan untuk mendekati umat dalam memahami ajaran agamanya secara baik dan benar dengan berorientasi pada perlindungan dan penghargaan atas hak-hak asasi manusia, dan pada saat yang sama nilai-nilai-nilai kemusiaan, seperti persamaan dan keadilan dapat ditegakkan. Dalam dakwah, seorang *da'i* yang menyampaikan pesan dakwah tidak hanya berdakwah dengan lisan, tetapi juga perbuatan.⁴

Para *da'i* memiliki tugas sebagai *central of change* dalam suatu masyarakat, sehingga tugasnya disamping menyelamatkan masyarakat dengan dasar-dasar nilai keagamaan, juga menngemban tugas pemberdayaan (*empowering*) seluruh potensi masyarakat tugas kompleks tersebut ideal memang harus di lakukan secara simultan (secara bersamaan) mengingat seluruh elemen-elemen didalam masyarakat akan saling berkorelasi (saling berhubungan).

² Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Amzah, 2009), 55.

³ Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 31.

⁴ Irzum Farihah, "Strategi Dakwa di Tengah Konflik Masyarakat", *Addin*, Vol. 8, No. 2, Agustus (2014): 22.

Maka tiap-tiap pribadi muslim menjadi *da'i* bagi dakwah Islamiyah.⁵

Remaja merupakan generasi penerus perjuangan serta pembangunan bangsa, dan merupakan bagian dari masyarakat. Remaja merupakan suatu kelompok masyarakat yang sangat menarik untuk diteliti, karena pada masa-masa ini banyak sekali kegoncangan-kegoncangan dan permasalahan yang timbul, seperti pada diri remaja mulai timbul perasaan ragu-ragu terhadap kaidah-kaidah akhlak dan ketentuan agamanya, hal tersebut dapat dilihat dari tingkah laku mereka yang cenderung egois, cepat emosi atau gampang tersinggung dan selalu ingin dapat perhatian dari orang lain.⁶

Dengan pembinaan akhlak ingin dicapai terwujudnya manusia yang ideal, anak yang bertakwa kepada Allah SWT dan cerdas. Dengan teori akhlaknya, Ibnu Maskawaih bertujuan untuk menyempurnakan nilai-nilai kemanusiaan sesuai dengan ajaran Islam yang taat beribadah dan sanggup hidup bermasyarakat yang baik.⁷

Kegiatan yang dilaksanakan para remaja Masjid tidak dapat dipungkiri, bahwa kegiatan tersebut banyak menyentuh kebutuhan masyarakat, termasuk pembinaan yang mengarah pada kesadaran beragama bagi remaja dan generasi muda itu sendiri pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Pembinaan remaja dalam Islam bertujuan agar remaja tersebut menjadi anak yang shaleh yaitu anak yang baik, beriman, berilmu, berketerampilan dan berakhlak mulia. Organisasi atau wadah perkumpulan remaja muslim yang menggunakan Masjid sebagai pusat aktivitas. Remaja Masjid merupakan salah satu alternatif pembinaan remaja yang terbaik. Melalui organisasi ini, mereka memperoleh lingkungan yang islami serta dapat mengembangkan kreativitas. Remaja Masjid membina para anggotanya agar beriman, berilmu dan beramal shaleh dalam rangka mengabdikan kepada Allah SWT untuk mencapai keridhaan-Nya. Pembinaan dilakukan dengan

⁵ Siti Muriah, *Metodologi Dakwah Kontemporer* (Pustaka Pelajar Offset, 2010), 23-25.

⁶ Masduki, "Akulturasi Deviasi Perilaku Sosial Remaja dan Implikasi Bimbingannya", *Jurnal Eduksos*, Vol I No 2, Juli-Desember (2012): 61.

⁷ Sudarsono, *Etika Islam tentang Kenakalan Remaja* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 61.

menyusun aneka program yang selanjutnya ditindaklanjuti dengan berbagai aktivitas. Remaja Masjid yang telah mapan biasanya mampu bekerja secara terstruktur dan terencana. Mereka menyusun Program Kerja periodik dan melakukan berbagai aktivitas yang berorientasi pada: keislaman, keMasjidan, keremajaan, keterampilan dan Keilmuan. Oleh karena itu, arah pembinaan para remaja diprioritaskan pada bidang spiritual sesuai dengan ajaran Agama Islam, hingga eksistensi mereka dalam membenahi dirinya dapat terwujud sebagaimana mestinya. Remaja Masjid dewasa ini menunjukkan pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dalam bidang keagamaan khususnya di Desa Prambatan Lor Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus, baik sifatnya intern maupun yang sifatnya ekstern.

Pembinaan keagamaan yang dilakukan oleh remaja Masjid di desa tersebut sangatlah dirasakan oleh masyarakat setempat. Akan tetapi dalam melaksanakan aktivitasnya tentulah semuanya tidak berjalan dengan baik. Hal ini disebabkan oleh adanya kendala yang dialami oleh remaja Masjid itu sendiri misalnya menyangkut kondisi lingkungan sekitarnya. Begitu pula masalah peran orang tua terhadap kegiatan yang dilakukan oleh remaja Masjid tersebut serta peran anggota remaja Masjid sendiri. Juga karena kurangnya kerjasama dari semua pihak yang bertanggungjawab.

Alasan utama diadakannya penelitian di Desa Prambatan Lor yang berkaitan dengan Peran dakwah Islamiyah Pada Remaja dapat dikategorikan sebagai salah satu desa yang remaja nya menunjukkan perilaku moral yang kurang baik. Etika pergaulan dalam syariat Islam masih kurang seperti menghormati orang yang lebih tua, baik dalam bentuk perkataan, perbuatan, maupun sikap sangatlah kurang. Remaja di Desa Prambatan Lor sedikit berbeda dengan remaja tetangga desanya, di desa sebelah yakni Desa Prambatan Kidul di sana remajanya masih ada kegiatan positifnya misalnya remajanya ada yang ikut organisasi Masjid dan aktif di Masjid sedangkan remaja di Desa Prambatan Lor rata-rata remajanya banyak yang masih terkesan cuek dengan aktivitas di Masjid, bahkan banyak yang tidak pernah pergi ke Masjid untuk beribadah dan pengajian. Selain itu, perilaku akhlak remaja di desa tersebut sangatlah kurang bila dilihat dari segi moral maupun akhlak.

Remaja disana sangatlah mudah terpengaruh terhadap kebiasaan budaya barat yang kurang menjunjung nilai-nilai kesopanan. Contohnya tidak sedikit dari pemuda di desa Prambatan Lor yang cenderung lebih mengutamakan perasaan atau emosi jiwa dari pada akal sehat, sehingga membuat mereka bertindak secara rasional menurut orang dewasa, seperti gampang emosi, mabuk-mabukan, suka berkelahi bahkan sampai tindakan kriminal.⁸

Berdasarkan latar belakang tentang peran dakwah pada remaja, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian untuk memahami lebih bagaimana jalan peran dakwah terhadap remaja di Desa Prambatan Lor Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus. Maka dari itu peneliti mengangkatnya dalam sebuah penelitian yang berjudul “Peran Bimbingan Konseling Islam dalam Dakwah Islamiyah untuk Meningkatkan Perilaku Spiritual Remaja Desa Prambatan Lor Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus”.

B. Fokus Penelitian

Dari uraian singkat latar belakang di atas, fokus penelitian dalam skripsi ini adalah :

1. *Actor*, adapun subyek dalam penelitian ini adalah sumber utama data penelitian, yaitu yang memiliki data-data yang diteliti. Subyek penelitian pada dasarnya adalah yang akan dikenai hasil penelitian. Subyek penelitian pada penelitian ini adalah Desa Prambatan Lor Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus. Adapun yang menjadi subyek sekaligus sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah konseli yang mengalami perilaku spiritual remaja Desa Prambatan Lor Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus.
2. *Act*, pada penelitian ini aktivitas yang terjadi adalah adanya interaksi antara konselor dengan konseli melalui peran bimbingan konseling Islam dalam dakwah Islamiyah untuk meningkatkan perilaku spiritual remaja.
3. *Place*, tempat yang digunakan dalam peran bimbingan konseling Islam dalam dakwah Islamiyah untuk

⁸ Hasil observasi peneliti pada remaja di Desa Prambatan Lor Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus, Juli 2019.

meningkatkan perilaku spiritual remaja adalah didalam ruangan dan juga diluar ruangan.

C. Rumusan Masalah

Berangkat dari fokus penelitian diatas,maka pokok permasalahan yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perilaku spiritual remaja Desa Prambatan Lor Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus?
2. Bagaimana pelaksanaan bimbingan konseling Islam dalam dakwah Islamiyah untuk meningkatkan perilaku spiritual remaja Desa Prambatan Lor Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus?
3. Apa saja kendala dan solusi dalam pelaksanaan bimbingan konseling Islam dalam dakwah Islamiyah untuk meningkatkan perilaku spiritual remaja Desa Prambatan Lor Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang dimaksud dalam penelitian kualitatif adalah gejala suatu objek itu bersifat *holistik* (menyeluruh, tidak dapat dipisah-pisahkan) sehingga peneliti kualitatif tidak akan menetapkan penelitiannya hanya berdasarkan variabel penelitian,tetapi kseseluruhan situasi sosial yang diteliti yang meliputi aspek tempat (*place*), pelaku (*actor*),dan aktifitas (*activity*).⁹ Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui perilaku spiritual remaja Desa Prambatan Lor Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan konseling Islam dalam dakwah Islamiyah untuk meningkatkan perilaku spiritual remaja Desa Prambatan Lor Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus.
3. Untuk mengetahui kendala dan solusi dalam pelaksanaan bimbingan konseling Islam dalam dakwah Islamiyah untuk meningkatkan perilaku spiritual remaja Desa Prambatan Lor Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif R&D* (Bandung : Alfabeta, 2016), 285.

E. Manfaat penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diperoleh tentang penelitian peran bimbingan konseling Islam dalam dakwah Islamiyah untuk meningkatkan perilaku spiritual remaja Desa Prambatan Lor Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus, antara lain sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebuah kontribusi pemikiran dan memperluas wacana pemikiran, tentang keilmuan dakwah, terutama dalam peran dakwah pada remaja. Sehingga dakwah bisa mencapai target pada objek (*mad'u*), khususnya Remaja Desa Prambatan Lor Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus.

2. Manfaat Praktis

Bagi tokoh agama hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dan konsep bagi pelaksanaan kegiatan dakwah, baik penyampaian dan mencontohkan segala perbuatan yang akhlakul karimah kepada semua remaja di Desa Prambatan Lor dan untuk remaja desa hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi remaja dalam meningkatkan dan membiasakan berperilaku baik untuk diamalkan dalam lingkungan rumah maupun bermasyarakat.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi atau penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran serta garis-garis besar dari masing-masing bagian atau yang saling berhubungan, sehingga nantinya akan diperoleh penelitian yang sistematis dan ilmiah. Berikut adalah sistematika penulisan skripsi yang akan penulis susun. Untuk lebih mudah penulisan, perlu ada sistematika pembahasan yang terdiri dari 3 bab di antaranya:

1. Bagian Awal

Bagian awal ini, terdiri dari: halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, halaman abstraksi, halaman daftar isi, dan daftar tabel.

2. Bagian Isi

Pada bagian ini memuat garis besar yang terdiri dari lima bab. Antara bab satu sampai dengan bab lima saling berhubungan karena merupakan satu kesatuan yang utuh. Adapun kelima bab itu adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah yang menguraikan alasan dan motivasi penelitian, selanjutnya fokus penelitian sebagai inti masalah, kemudian dilanjutkan dengan focus penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian untuk mengetahui urgensi penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : KAJIAN TEORI

Bab ini berisi tentang landasan teori yang mencakup telaah pustaka yang diperlukan untuk memaparkan penelitian sejenis yang pernah dilakukan untuk mengetahui posisi dari penelitian ini. Pada bab ini terdiri dari teori-teori yang terkait dengan judul, penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab metode penelitian berisi uraian tentang metode/cara/langkah-langkah operasional pelaksanaan penelitian yang bersifat teknis dan aplikatif. Di sini, peneliti menjelaskan rencana langkah-langkah atau prosedur dalam melaksanakan penelitian. Penjelasannya cukup secara global namun aplikatif/praktis sesuai kebutuhan penelitian tersebut. Pada bab ini terdiri dari jenis dan pendekatan, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan membahas tentang gambaran umum mengenai obyek penelitian, data penelitian, dan pembahasan hasil penelitian. Pada bab ini penyusun memfokuskan pada hasil penelitian terhadap data penelitian yang yang

telah dilakukan, serta analisis data hasil penelitian berdasarkan informasi yang diperoleh.

BAB V : PENUTUP

Bab ini merupakan bab terakhir yang menguraikan tentang simpulan hasil penelitian dan saran.

3. Bagian Akhir

Dalam bagian ini berisi tentang daftar pustaka, daftar riwayat pendidikan penulis, dan lampiran-lampiran.

